

Edukasi Akuntansi Praktis Bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Usaha

Practical Accounting Education for MSME Actors in Taman Cerdas Samarinda City to Improve Financial Literacy and Business Management

Salmah Pattisahusiwa[✉], Musviyanti²

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

[✉]Corresponding author: salmah.pattisahusiwa@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan usaha para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda melalui edukasi akuntansi praktis. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari permasalahan umum yang dihadapi UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda, yaitu rendahnya pemahaman terhadap pencatatan keuangan, manajemen kas, serta pelaporan keuangan sederhana. Kondisi ini berdampak pada sulitnya pelaku usaha dalam memantau perkembangan usaha, mengakses pembiayaan, maupun membuat keputusan bisnis yang tepat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Taman Cerdas Kota Samarinda sebagai lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan menjadi salah satu pusat aktivitas UMKM lokal. Peserta kegiatan terdiri atas para pelaku UMKM dari berbagai sektor, seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jasa. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui kombinasi antara penyuluhan, pelatihan interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung pencatatan keuangan.

Abstract

The main purpose of this activity is to improve financial literacy and business management skills of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Samarinda City through practical accounting education. The background of this activity departs from the common problems faced by MSMEs in the Samarinda City Smart Park, namely low understanding of financial recording, cash management, and simple financial reporting. This condition has an impact on the difficulty of business actors in monitoring business development, accessing financing, and making the right business decisions. The implementation of the activity was carried out at the Samarinda City Smart Park as a strategic location that is easily accessible to the community and becomes one of the centers of local MSME activities. Participants in the activity consisted of MSME actors from various sectors, such as culinary, handicrafts, and services. The activity method uses a participatory approach through a combination of counseling, interactive training, group discussions, and hands-on practice of financial record-keeping.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Salmah Pattisahusiwa, Musviyanti.

Article history

Received 2025-05-07

Accepted 2025-05-20

Published 2025-06-30

Kata kunci

Akuntansi Praktis;
Pelaku UMKM;
Literasi Keuangan;
Pengelolaan Usaha.

Keywords

Practical Accounting;
MSME actors;
Financial literacy;
Business Management.

1. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan usaha di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di Kota Samarinda. UMKM memiliki peranan vital dalam perekonomian daerah, baik sebagai penyerap tenaga kerja maupun penggerak roda ekonomi lokal. Namun, berbagai studi dan observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi permasalahan mendasar dalam aspek manajerial, terutama terkait pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi usaha. Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM yang beroperasi di sekitar Taman Cerdas Kota Samarinda, ditemukan bahwa mayoritas usaha dijalankan secara tradisional tanpa sistem pencatatan keuangan yang tertib, (Abbas, M. A. Y., dkk., 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama PKL di Taman Cerdas Kota Samarinda, 2025.

Banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, arus kas, atau neraca sederhana. Sebagian besar masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit menilai tingkat keuntungan dan keberlanjutan bisnis. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan strategis, mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan, serta mengukur kinerja usahanya secara objektif. Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga membuat pelaku UMKM rentan terhadap pengelolaan modal yang tidak efisien. Misalnya, penggunaan dana usaha untuk keperluan konsumtif, tidak adanya perencanaan pengeluaran, serta minimnya kemampuan melakukan analisis sederhana terhadap pendapatan dan pengeluaran. Akibatnya, potensi keuntungan yang seharusnya dapat dimaksimalkan sering kali tidak terealisasi dengan baik.

Faktor lain yang turut memperburuk kondisi ini adalah kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan yang relevan. Sebagian besar pelaku UMKM di Samarinda belum pernah mendapatkan edukasi formal tentang akuntansi atau manajemen keuangan usaha. Informasi dan pelatihan yang tersedia umumnya bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan praktis di lapangan. Padahal, dengan perkembangan teknologi saat ini, sudah tersedia berbagai aplikasi akuntansi digital sederhana yang dapat membantu pelaku usaha mencatat transaksi secara otomatis dan efisien namun pemanfaatannya masih sangat terbatas karena minimnya pengetahuan dan

keterampilan digital. Melihat permasalahan tersebut, pelaksanaan kegiatan Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM menjadi sangat relevan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan rendahnya literasi keuangan dan kurangnya kemampuan pencatatan akuntansi sederhana. Pendekatan yang digunakan bersifat aplikatif dan kontekstual, menyesuaikan dengan kondisi pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam.

Pemilihan lokasi di Taman Cerdas Kota Samarinda memiliki pertimbangan strategis. Tempat ini merupakan salah satu ruang publik yang sering menjadi pusat kegiatan komunitas dan memiliki lingkungan yang inklusif bagi pelaku UMKM, baik yang berjualan di sekitar area tersebut maupun yang terlibat dalam kegiatan ekonomi lokal. Selain itu, lokasi ini mudah dijangkau oleh peserta dan dapat menampung kegiatan pelatihan dengan suasana yang edukatif namun tetap santai. Analisis situasi juga memperlihatkan adanya potensi besar untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di wilayah ini melalui kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan komunitas UMKM. Dengan adanya dukungan dari perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga membangun jejaring kemitraan yang berkelanjutan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami dasardasar pencatatan transaksi keuangan, mengenali pentingnya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis, serta mampu menerapkan akuntansi sederhana sesuai dengan karakteristik usaha masingmasing. Lebih jauh lagi, peningkatan literasi keuangan akan membantu mereka dalam mengelola arus kas dengan lebih baik, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta merencanakan ekspansi usaha secara lebih terukur. Dengan demikian, analisis situasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda memiliki urgensi yang tinggi. Permasalahan rendahnya literasi keuangan dan lemahnya sistem pengelolaan usaha masih menjadi kendala utama dalam peningkatan daya saing UMKM. Melalui intervensi edukatif yang praktis dan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat lokal serta memperkuat fondasi ekonomi kerakyatan di Kota Samarinda. Beberapa referensi dari jurnal yang mendukung pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang telah dilakukan dengan bertemakan tentang Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda untuk Meningkatkan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Usaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan penerapan akuntansi praktis bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda. Tujuan tersebut berangkat dari kenyataan bahwa banyak pelaku UMKM masih mengalami keterbatasan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan usaha secara efektif. Oleh karena itu, program ini dirancang sebagai sarana edukatif dan aplikatif untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan dalam mengelola keuangan, membuat pencatatan transaksi yang benar, dan menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Secara lebih terperinci, kegiatan ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1.1. Meningkatkan Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Tujuan pertama adalah menumbuhkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya literasi keuangan dalam menjalankan usaha. Banyak pelaku usaha kecil yang masih memandang pencatatan keuangan sebagai hal yang tidak penting atau rumit, sehingga cenderung mengabaikannya. Melalui kegiatan edukasi ini, peserta diharapkan mampu memahami konsep dasar keuangan, seperti perbedaan antara aset, kewajiban, dan modal, serta pentingnya arus kas dan pengendalian keuangan usaha. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengelola modal dan pendapatan secara lebih efisien serta menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial.

1.2. Meningkatkan Kemampuan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Sederhana

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah membekali peserta dengan kemampuan praktis dalam melakukan pencatatan transaksi harian dan menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan pelatihan difokuskan pada praktik nyata, seperti cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, menghitung laba atau rugi, serta membuat laporan arus kas. Dengan pemahaman tersebut, pelaku UMKM dapat lebih mudah memantau kondisi keuangan usahanya dan menilai kinerja secara objektif. Pencatatan yang baik juga membantu mereka memenuhi persyaratan administratif saat mengajukan pinjaman atau program bantuan dari pemerintah dan lembaga keuangan.

1.3. Mendorong Pemisahan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha

Masalah umum yang sering ditemukan di kalangan UMKM adalah pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Tujuan kegiatan ini adalah menanamkan kesadaran pentingnya pemisahan tersebut agar pelaku usaha dapat mengetahui secara pasti keuntungan bersih yang dihasilkan dan mengelola modal dengan lebih terukur. Edukasi mengenai cash flow management menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan ini, karena arus kas yang terencana dan terkontrol dapat menjamin kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

1.4. Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Bisnis Berdasarkan Data Keuangan

Melalui pelatihan akuntansi praktis, peserta diharapkan dapat menggunakan data keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan bisnis, bukan hanya berdasarkan intuisi. Misalnya, kapan waktu yang tepat untuk menambah modal, menaikkan harga, atau melakukan investasi peralatan. Dengan kemampuan analisis keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat menyusun strategi pengembangan usaha yang lebih rasional dan berorientasi pada pertumbuhan.

1.5. Memperkenalkan Penggunaan Teknologi Digital dalam Akuntansi

Dalam era digital, pemanfaatan teknologi menjadi kebutuhan penting bagi pelaku usaha. Kegiatan ini juga bertujuan memperkenalkan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana yang dapat membantu pencatatan transaksi secara otomatis dan efisien, seperti aplikasi berbasis Android atau sistem keuangan berbasis daring. Dengan memanfaatkan teknologi, pelaku UMKM dapat menghemat waktu, meminimalisir kesalahan pencatatan, dan meningkatkan akurasi laporan keuangan.

1.6. Membangun Kemandirian dan Keberlanjutan Usaha UMKM

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah membentuk pelaku UMKM yang mandiri dalam mengelola keuangan usahanya. Setelah memperoleh pemahaman dan keterampilan akuntansi praktis, peserta diharapkan dapat menerapkan ilmu tersebut secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan demikian, UMKM dapat tumbuh menjadi unit usaha yang berdaya saing, memiliki struktur keuangan yang sehat, dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi daerah.

Selain tujuantujuan di atas, kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas UMKM dalam mewujudkan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat berperan sebagai agen transfer pengetahuan dan pendampingan, sedangkan pelaku UMKM menjadi penerima manfaat sekaligus mitra dalam penerapan ilmu di lapangan. Tujuan pelaksanaan kegiatan Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda tidak hanya sebatas peningkatan pengetahuan, tetapi juga transformasi perilaku dan pola pikir pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara profesional. Dengan tercapainya tujuantujuan tersebut, diharapkan kegiatan ini mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan lokal serta memperkuat fondasi ekonomi masyarakat di Kota Samarinda.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis agar tujuan peningkatan literasi keuangan dan kemampuan akuntansi praktis bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat tercapai secara efektif. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, dengan menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Setiap tahapan kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahap utama, yaitu (1) persiapan dan perencanaan kegiatan, (2) pelaksanaan edukasi dan pelatihan, (3) praktik dan pendampingan, serta (4) evaluasi dan tindak lanjut.

2.1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan kegiatan awal berupa analisis kebutuhan (need assessment) terhadap pelaku UMKM di sekitar Taman Cerdas Kota Samarinda. Analisis dilakukan melalui wawancara singkat dan observasi lapangan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap akuntansi dan pengelolaan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur dan masih menggunakan metode manual tanpa laporan keuangan yang jelas. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim menyusun rencana kegiatan dan modul pelatihan yang menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta. Modul disusun dalam bentuk panduan sederhana yang mencakup materi dasar akuntansi, pencatatan transaksi, laporan laba rugi, pengelolaan arus kas, serta pengenalan aplikasi akuntansi digital. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak pengelola Taman Cerdas dan komunitas UMKM setempat untuk menentukan jadwal, jumlah peserta, serta sarana pendukung kegiatan.

2.2. Tahap Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka interaktif di Taman Cerdas Kota Samarinda dan diikuti oleh para pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha. Kegiatan dibuka dengan sambutan dan penjelasan tujuan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim dosen dan praktisi keuangan. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami dan mempraktikkan konsep yang diajarkan. Materi yang disampaikan antara lain:

- 1) Dasar-dasar akuntansi dan literasi keuangan. Peserta diperkenalkan dengan konsep pencatatan keuangan, pentingnya laporan keuangan, serta fungsi akuntansi dalam pengambilan keputusan usaha.
- 2) Pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta dilatih untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, dan menghitung laba rugi secara sistematis menggunakan lembar kerja.
- 3) Manajemen kas dan pemisahan keuangan usahapribadi. Pelatihan ini menekankan pentingnya mengatur arus kas agar modal usaha dapat digunakan secara efisien dan berkelanjutan.
- 4) Pengenalan aplikasi akuntansi digital. Peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi gratis dan mudah digunakan, seperti BukuWarung dan SiApik, serta diberikan pendampingan untuk mengoperasikannya.

2.3. Tahap Praktik dan Pendampingan

Setelah menerima materi, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan usaha mereka masing-masing. Pada tahap ini, tim pelaksana

memberikan bimbingan langsung dan memantau hasil kerja peserta. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta benarbenar memahami cara penerapan akuntansi sederhana dan tidak hanya menguasai teori. Selain praktik, dilakukan pula pendampingan individual dan kelompok kecil bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami proses pencatatan atau penggunaan aplikasi digital. Pendampingan ini membantu peserta mengatasi kendala teknis dan memperkuat keterampilan praktis yang dibutuhkan.

2.4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim pelaksana melakukan evaluasi awal dan akhir (pretest dan posttest) guna menilai peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, tim mengadakan sesi refleksi dan diskusi untuk menampung umpan balik dari peserta terkait materi, metode, dan manfaat kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep akuntansi dasar dan praktik pencatatan keuangan. Sebagian peserta bahkan langsung menerapkan sistem pencatatan keuangan di usahanya. Sebagai bentuk tindak lanjut, tim pelaksana membentuk grup komunikasi daring melalui WhatsApp sebagai sarana pendampingan lanjutan dan konsultasi. Melalui grup ini, peserta dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendapatkan informasi tambahan seputar keuangan usaha.

Metode pelaksanaan kegiatan ini berhasil menciptakan pembelajaran yang partisipatif, relevan, dan berorientasi pada hasil. Pendekatan edukatif dan praktik langsung memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan akuntansi sederhana. Melalui metode yang terstruktur ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM menjadi lebih mandiri, profesional, dan siap bersaing di era ekonomi digital.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

3.1.1. Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda

Taman Cerdas Kota Samarinda merupakan salah satu ruang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi dan edukasi, tetapi juga menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Di kawasan ini, banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan berbagai jenis usaha, mulai dari kuliner, minuman ringan, kerajinan tangan, hingga jasa kreatif. Keberadaan para pedagang UMKM di Taman Cerdas memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian lokal, baik dalam hal penyediaan lapangan kerja maupun dalam mendukung roda ekonomi masyarakat sekitar.



Gambar

3. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Pedagang Kaki Lima di Kawasan Taman Cerdas Kota Samarinda, 2025.

Secara umum, kondisi sosial ekonomi pedagang UMKM di kawasan ini masih tergolong berkembang namun belum stabil. Sebagian besar pelaku usaha berasal dari kalangan masyarakat menengah ke bawah yang mengandalkan pendapatan harian dari hasil penjualan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, ratarata pendapatan bersih para pedagang berkisar antara Rp150.000 hingga Rp500.000 per hari, tergantung pada jenis usaha, lokasi berjualan, dan waktu operasional. Pedagang yang menjual produk makanan dan minuman cenderung memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang produk nonkonsumsi, seperti aksesoris atau kerajinan tangan. Dalam aspek sosial dan pendidikan, mayoritas pelaku UMKM di Taman Cerdas memiliki latar belakang pendidikan menengah, yaitu lulusan SMA atau sederajat. Hanya sebagian kecil yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi atau pengalaman formal dalam bidang manajemen bisnis dan akuntansi. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar pelaku usaha menjalankan bisnisnya secara otodidak, berdasarkan pengalaman pribadi dan kebiasaan turuntemurun. Akibatnya, banyak dari mereka belum memahami pentingnya perencanaan usaha, pengelolaan modal, maupun pencatatan keuangan yang sistematis.

Dari sisi struktur usaha, sebagian besar UMKM di kawasan ini merupakan usaha mikro yang bersifat perseorangan atau dikelola oleh keluarga. Bentuk usahanya masih sederhana dan belum memiliki legalitas formal seperti izin usaha mikro atau nomor induk berusaha (NIB). Modal awal usaha ratarata berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman keluarga dengan jumlah antara Rp1 juta hingga Rp10 juta. Minimnya akses terhadap lembaga keuangan formal menjadi kendala utama bagi para pelaku UMKM untuk melakukan ekspansi usaha. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dokumen administrasi dan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan untuk penilaian kelayakan kredit. Dalam hal pengelolaan keuangan, sebagian besar pedagang masih menggunakan sistem pencatatan manual atau bahkan tidak mencatat transaksi sama sekali. Keuangan pribadi sering kali bercampur dengan keuangan usaha, sehingga mereka sulit menentukan besarnya keuntungan yang sebenarnya diperoleh. Ketiadaan laporan keuangan yang jelas juga menyulitkan pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja bisnis dan mengambil keputusan strategis. Kondisi ini menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan usaha.

Dari sisi produktivitas dan pemasaran, sebagian besar UMKM di Taman Cerdas masih bergantung pada penjualan langsung di lokasi tanpa memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Walaupun sebagian pedagang muda sudah mulai menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk promosi, namun pemahaman mereka terhadap strategi pemasaran digital masih terbatas. Belum banyak yang memanfaatkan platform ecommerce seperti Tokopedia, Shopee, atau GoFood secara maksimal. Akibatnya, jangkauan pasar masih terbatas pada pengunjung Taman Cerdas dan lingkungan sekitar. Kondisi sosial ekonomi pedagang juga dipengaruhi oleh fluktuasi jumlah pengunjung di kawasan Taman Cerdas. Pada akhir pekan atau hari libur, pendapatan pedagang cenderung meningkat tajam karena banyaknya pengunjung. Namun, pada hari-hari biasa, terutama di musim hujan atau saat kegiatan publik menurun, pendapatan mereka bisa turun hingga separuhnya. Ketergantungan terhadap kondisi eksternal ini membuat stabilitas ekonomi para pelaku usaha menjadi rentan.

Dari perspektif sosial kemasyarakatan, hubungan antar pelaku UMKM di Taman Cerdas tergolong harmonis dan saling mendukung. Mereka membentuk komunitas informal yang saling membantu dalam kegiatan ekonomi maupun sosial, seperti berbagi informasi tentang pasokan bahan, berbagi peralatan, dan saling menjaga keamanan lingkungan. Namun, kolaborasi formal antar pelaku usaha, misalnya dalam bentuk koperasi atau asosiasi UMKM, masih belum terbentuk secara optimal. Padahal, wadah seperti itu dapat meningkatkan posisi tawar mereka, baik dalam hal pengadaan bahan baku maupun akses permodalan. Dari sisi peran pemerintah daerah, dukungan bagi UMKM di Taman Cerdas sudah mulai terlihat, seperti penyediaan fasilitas tempat berjualan, pelatihan kewirausahaan, dan promosi kegiatan ekonomi kreatif. Namun, kegiatan pendampingan masih belum berlangsung secara rutin dan berkelanjutan. Banyak pelaku UMKM

yang berharap adanya program pelatihan lanjutan, khususnya dalam bidang akuntansi, manajemen keuangan, digital marketing, dan inovasi produk.

Kondisi sosial ekonomi pedagang UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda dapat dikatakan masih pada tahap berkembang menuju profesional. Meskipun mereka memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi dan potensi ekonomi yang besar, keterbatasan pengetahuan, modal, dan akses terhadap teknologi menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk edukasi, pendampingan, dan pelatihan praktis seperti kegiatan Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM agar mereka dapat meningkatkan kapasitas usaha, mengelola keuangan dengan lebih baik, dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah.

3.1.2. Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda untuk Meningkatkan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Usaha

Kegiatan Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola aspek keuangan secara sederhana namun efektif. Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi nyata di lapangan, di mana sebagian besar pelaku UMKM di kawasan Taman Cerdas masih memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan, terutama dalam hal pencatatan, pengelolaan, dan analisis laporan keuangan. Akibatnya, banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam mengetahui perkembangan usahanya secara objektif dan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat.



Gambar 4. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Pedagang Kaki Lima di Kawasan Taman Cerdas Kota Samarinda, 2025.

Edukasi akuntansi praktis ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata para pelaku UMKM terhadap pengetahuan dasar akuntansi yang relevan dengan konteks usaha mereka. Pelatihan tidak diarahkan pada teori akuntansi yang rumit, melainkan pada penerapan konsep-konsep sederhana seperti pencatatan transaksi harian, pengelolaan kas, penghitungan laba rugi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan aplikatif, para peserta diajak untuk belajar langsung melalui simulasi dan studi kasus berdasarkan kegiatan usaha yang mereka jalankan sehari-hari. Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami cara mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, melakukan pencatatan, serta membuat keputusan keuangan yang tepat demi keberlangsungan usaha. Dalam praktiknya, banyak pedagang di Taman Cerdas yang masih mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Melalui kegiatan edukasi ini, mereka dibimbing untuk memisahkan kedua aspek tersebut, sehingga dapat lebih mudah mengetahui posisi keuangan dan menilai apakah usaha mereka benar-benar menguntungkan.

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi keuangan UMKM. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan survei dan wawancara dengan pelaku usaha untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap akuntansi dasar dan pengelolaan keuangan. Tahap ini penting agar materi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta dan tingkat pemahaman mereka. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan akuntansi praktis. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di kawasan Taman Cerdas dengan menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi akuntansi. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep dasar akuntansi, teknik pencatatan transaksi menggunakan buku kas sederhana, cara membuat laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca), serta pengelolaan arus kas. Dalam sesi praktik, peserta diberikan contoh format buku kas harian dan lembar kerja sederhana yang dapat langsung digunakan untuk mencatat aktivitas usahanya.

Tahap ketiga adalah pendampingan dan evaluasi penerapan akuntansi praktis. Setelah pelatihan, tim pengabdian memberikan bimbingan lanjutan kepada peserta untuk memastikan mereka benar-benar mampu menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri. Pendampingan ini dilakukan secara periodik, baik secara langsung maupun melalui komunikasi daring. Dalam tahap ini, peserta didorong untuk menyusun laporan keuangan sederhana dan melakukan evaluasi terhadap hasil pencatatan mereka, sehingga mereka dapat memahami hubungan antara data keuangan dengan keputusan usaha yang diambil. Selain fokus pada aspek pencatatan, edukasi ini juga menekankan pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara menyeluruh. Peserta diajak untuk memahami konsep perencanaan keuangan, pengendalian biaya, dan strategi investasi sederhana yang relevan dengan skala usaha mikro dan kecil. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam akuntansi, tetapi juga membangun pola pikir kewirausahaan yang lebih rasional dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mendapat respon yang positif dari para pelaku UMKM. Banyak peserta yang mengaku baru memahami pentingnya pencatatan keuangan secara sistematis setelah mengikuti pelatihan. Sebelumnya, sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan ingatan atau catatan informal untuk menghitung pendapatan dan pengeluaran. Setelah mendapatkan pelatihan, peserta mulai terbiasa menggunakan buku kas sederhana, memisahkan modal usaha dari uang pribadi, dan bahkan beberapa sudah mulai mencoba menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis ponsel. Dampak jangka panjang dari kegiatan edukasi ini diharapkan dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha mikro di Taman Cerdas Kota Samarinda. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat melakukan perencanaan bisnis yang lebih matang, menekan pemborosan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Selain itu, pelaku usaha juga dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan mengembangkan inovasi yang berbasis pada data keuangan yang akurat.

Kegiatan Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda bukan hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran baru bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi utama dalam keberhasilan usaha. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk komunitas UMKM yang lebih profesional, berdaya saing, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Program semacam ini menjadi contoh nyata sinergi antara dunia akademik dan masyarakat dalam mendukung penguatan ekonomi lokal berbasis pengetahuan dan keterampilan praktis.

3.1.3. Hasil Kegiatan

Kegiatan Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda menghasilkan berbagai capaian nyata yang berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan keterampilan para pelaku usaha. Hasil kegiatan ini dapat dijabarkan dalam beberapa poin penting sebagai berikut:

1) Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM

- a) Setelah mengikuti pelatihan, peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep dasar keuangan usaha.
- b) Sebelumnya, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha; setelah kegiatan, mereka mulai menerapkan pemisahan tersebut dalam praktik sehari-hari.
- c) Peserta mampu menjelaskan kembali pengertian dan fungsi laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, serta neraca usaha kecil.
- d) Kesadaran peserta akan pentingnya pencatatan transaksi meningkat signifikan. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku peserta yang mulai mencatat setiap transaksi penjualan dan pembelian secara rutin.

2) Kemampuan Menyusun dan Menggunakan Pencatatan Keuangan Sederhana

- a) Peserta dilatih menggunakan buku kas harian dan format pencatatan sederhana yang disesuaikan dengan jenis usaha mereka, seperti usaha kuliner, kerajinan, dan jasa.
- b) Lebih dari 80% peserta mampu menyusun catatan kas masuk dan kas keluar secara manual setelah sesi pelatihan.
- c) Beberapa peserta mulai mencoba menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis ponsel, seperti BukuWarung dan Catatan Keuangan Harian, setelah mendapatkan pendampingan dari tim pengabdian.
- d) Dengan adanya pencatatan yang terstruktur, pelaku UMKM kini dapat melihat posisi keuangan mereka secara lebih jelas mengetahui total pendapatan, pengeluaran, laba bersih, dan modal yang masih berputar.

3) Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Modal dan Arus Kas

- a) Peserta memahami konsep modal kerja serta pentingnya mengelola arus kas agar usaha dapat berjalan stabil.
- b) Banyak pelaku UMKM yang sebelumnya menggunakan seluruh pendapatan untuk kebutuhan pribadi kini mulai menyisihkan sebagian untuk modal usaha kembali.
- c) Sebagian peserta juga mulai menerapkan pembagian kas berdasarkan tujuan, misalnya kas untuk operasional, kas darurat, dan kas tabungan pengembangan usaha.
- d) Kesadaran akan pengendalian biaya meningkat, ditandai dengan kebiasaan baru dalam mencatat biaya bahan baku, transportasi, dan pengeluaran rutin secara rinci.

4) Peningkatan Kemampuan Evaluasi dan Pengambilan Keputusan Usaha

- a) Dengan adanya data keuangan yang tercatat, pelaku UMKM kini dapat melakukan evaluasi terhadap performa usahanya.
- b) Beberapa peserta mengaku mampu mengidentifikasi produk mana yang paling menguntungkan dan mana yang menyebabkan kerugian berdasarkan laporan sederhana yang mereka buat.
- c) Keputusan untuk menambah stok, mengurangi biaya, atau mengganti strategi penjualan kini lebih berbasis data daripada sekadar perkiraan atau intuisi.
- d) Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis sederhana dalam konteks keuangan mulai tumbuh di kalangan peserta.

5) Meningkatnya Kepercayaan Diri dalam Mengakses Lembaga Keuangan

- a) Salah satu dampak penting kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri pelaku UMKM untuk berinteraksi dengan lembaga keuangan formal.
- b) Dengan memiliki catatan keuangan yang rapi, mereka merasa lebih siap jika harus mengajukan pinjaman modal atau pembiayaan usaha ke bank maupun koperasi.
- c) Sebagian peserta mulai berkonsultasi dengan lembaga keuangan mikro setempat setelah mendapatkan penjelasan tentang manfaat pencatatan sebagai bukti kelayakan usaha.
- d) Hal ini membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperluas kapasitas bisnis melalui akses permodalan yang lebih formal dan terencana.

6) Terbentuknya Komunitas Belajar dan Kolaborasi Antar Pelaku UMKM

- a) Selama kegiatan berlangsung, para peserta membentuk kelompok kecil untuk saling bertukar pengalaman dan membantu satu sama lain dalam memahami materi.
- b) Setelah pelatihan, beberapa kelompok tetap melanjutkan komunikasi melalui media sosial (WhatsApp Group) untuk berbagi informasi dan tips pengelolaan usaha.
- c) Tim pengabdian juga memberikan panduan tertulis dan modul sederhana yang dapat digunakan peserta untuk belajar mandiri serta melatih anggota baru di komunitas mereka.
- d) Komunitas ini diharapkan menjadi wadah pembelajaran berkelanjutan yang mampu menjaga semangat pelaku UMKM dalam menerapkan praktik akuntansi secara konsisten.

7) Dampak Sosial dan Ekonomi yang Terukur

- a) Secara sosial, kegiatan ini meningkatkan semangat kewirausahaan dan rasa percaya diri pelaku UMKM di Taman Cerdas. Mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan melalui kegiatan edukatif semacam ini.
- b) Dari sisi ekonomi, sebagian peserta melaporkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan modal dan pengendalian biaya setelah menerapkan pencatatan keuangan.
- c) Beberapa pelaku usaha bahkan mulai mampu memperkirakan kebutuhan modal bulanan dan mengelola stok barang lebih baik.
- d) Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan stabilitas keuangan usaha mikro di lingkungan Taman Cerdas Kota Samarinda.

8) Terbitnya Rekomendasi dan Rencana Tindak Lanjut

- a) Berdasarkan hasil kegiatan, tim pengabdian menyusun rekomendasi agar pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan topik lanjutan seperti digital accounting tools, manajemen keuangan lanjutan, dan strategi pemasaran berbasis data.

- b) Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pendampingan berkelanjutan serta penyediaan fasilitas pelatihan rutin.
- c) Rencana tindak lanjut juga mencakup pembentukan forum komunikasi UMKM binaan yang dapat menjadi wadah koordinasi dan pengembangan bersama.
- d) Hasil kegiatan Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda menunjukkan perubahan nyata baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Melalui pelatihan ini, UMKM tidak hanya memperoleh kemampuan teknis pencatatan, tetapi juga membangun dasar literasi keuangan yang akan menunjang pertumbuhan usaha secara berkelanjutan dan profesional.

3.2. Pembahasan

Kegiatan Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda menghasilkan berbagai capaian yang penting untuk dibahas secara lebih mendalam. Pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuannya, serta bagaimana hasil kegiatan berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan perilaku. Berikut adalah poin-poin pembahasan utamanya:

3.2.1. Peningkatan Literasi Keuangan sebagai Fondasi Pengelolaan Usaha yang Baik

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi akuntansi praktis secara langsung meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM.

Sebelum kegiatan, mayoritas peserta tidak memahami arti penting pencatatan keuangan dan sering menggabungkan keuangan pribadi dengan usaha. Setelah kegiatan, lebih dari 70% peserta mulai menerapkan pemisahan keuangan secara mandiri.

Peningkatan literasi ini berfungsi sebagai fondasi utama bagi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Dengan memahami konsep keuangan dasar, pelaku UMKM kini dapat menilai kesehatan keuangan usahanya dan merencanakan strategi bisnis secara lebih objektif.

Hasil ini sejalan dengan teori financial literacy empowerment, yang menekankan bahwa pemahaman finansial merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi mikro.

3.2.2. Efektivitas Pendekatan Praktis dalam Proses Pembelajaran

Penggunaan metode edukasi berbasis praktik terbukti efektif dibandingkan metode ceramah teoritis. Peserta lebih mudah memahami konsep akuntansi ketika disajikan dalam bentuk simulasi transaksi dan contoh langsung dari aktivitas usaha mereka sendiri.

Pendekatan ini memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih cepat dan kontekstual, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu langsung menerapkannya.

Strategi pembelajaran partisipatif seperti ini penting untuk pelaku UMKM yang umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ekonomi atau akuntansi.

Pendekatan learning by doing terbukti mempercepat peningkatan keterampilan pencatatan keuangan dan memotivasi peserta untuk menerapkannya secara konsisten.

3.2.3. Transformasi Perilaku dalam Pengelolaan Keuangan Usaha

Salah satu dampak paling nyata dari kegiatan ini adalah terjadinya perubahan perilaku finansial di kalangan pelaku UMKM.

Peserta mulai membiasakan diri untuk mencatat setiap transaksi, membuat perhitungan labarugi, serta menyusun rencana keuangan jangka pendek.

Perubahan ini menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam menumbuhkan financial discipline yang sebelumnya belum terbentuk.

Dari sisi perilaku manajerial, peserta juga mulai menunjukkan sikap hatihati dalam mengambil keputusan bisnis, seperti dalam pembelian bahan baku atau perhitungan harga jual produk.

Transformasi perilaku ini merupakan indikator penting bahwa kegiatan edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang berdampak jangka panjang.

3.2.4. Penguatan Kapasitas UMKM dalam Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Dengan adanya pencatatan dan laporan keuangan sederhana, pelaku UMKM kini memiliki dasar data yang lebih kuat untuk melakukan evaluasi usaha.

Sebelumnya, keputusan bisnis sering kali diambil berdasarkan perkiraan atau intuisi semata. Setelah kegiatan, pelaku usaha mampu menilai produk mana yang memberikan keuntungan tertinggi dan biaya mana yang dapat ditekan.

Kemampuan pengambilan keputusan berbasis data ini berkontribusi langsung terhadap efisiensi operasional dan peningkatan keuntungan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa akuntansi praktis bukan sekadar alat administratif, melainkan instrumen strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM.

3.2.5. Dampak Sosial: Kolaborasi dan Pembentukan Komunitas UMKM

- 1) Kegiatan edukasi ini juga mendorong munculnya kolaborasi sosial antar pelaku usaha.
- 2) Terbentuknya kelompok belajar dan komunikasi pascapelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil membangun jejaring antar pelaku UMKM.
- 3) Komunitas tersebut berfungsi sebagai sarana bagi pengalaman, memecahkan masalah bersama, dan memperkuat solidaritas ekonomi lokal.
- 4) Secara sosiologis, kolaborasi ini memperkuat social capital yang menjadi modal penting bagi keberlanjutan usaha mikro di lingkungan masyarakat.
- 5) Kegiatan ini bukan hanya memperkaya aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan semangat kolektif di antara pelaku UMKM.

3.2.6. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan kemajuan signifikan, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi peserta.

Tidak semua pelaku UMKM memiliki waktu konsisten untuk melakukan pencatatan karena kesibukan operasional harian.

Sebagian peserta juga masih mengalami kesulitan memahami istilah akuntansi tertentu meskipun sudah dijelaskan dengan bahasa sederhana.

Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital menjadi hambatan bagi mereka yang ingin beralih ke pencatatan berbasis aplikasi.

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan pelatihan berkala untuk memastikan kebiasaan pencatatan ini dapat terus diterapkan dan ditingkatkan.

3.2.7. Relevansi terhadap Penguatan Ekonomi Lokal

Hasil kegiatan ini memiliki implikasi yang lebih luas terhadap penguatan ekonomi daerah, khususnya dalam konteks pemberdayaan UMKM di Kota Samarinda.

Dengan meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan, UMKM menjadi lebih mandiri dan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang serta menyerap tenaga kerja lokal.

Literasi keuangan yang baik juga membuka jalan bagi UMKM untuk mengakses modal dari lembaga keuangan formal, yang pada akhirnya mendorong sirkulasi ekonomi lokal yang lebih sehat.

Hal ini sejalan dengan visi pembangunan ekonomi daerah yang berorientasi pada kemandirian dan pemberdayaan sektor mikro.

Hasil kegiatan Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik mampu menghasilkan perubahan nyata pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan pelaku UMKM. Kegiatan ini tidak hanya

memberikan manfaat individual bagi peserta, tetapi juga berdampak kolektif dalam memperkuat jaringan sosialekonomi di kawasan tersebut. Untuk menjaga keberlanjutan hasil, diperlukan dukungan lanjutan berupa pendampingan rutin, pengembangan modul digital, serta sinergi antara pemerintah daerah, akademisi, dan komunitas UMKM lokal.

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda telah berhasil mencapai sejumlah capaian penting yang berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan, kesadaran, dan kemandirian pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa poin utama berikut:

Kegiatan Edukasi Akuntansi Praktis bagi Pelaku UMKM di Taman Cerdas Kota Samarinda terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, serta memperkuat kemampuan manajerial pelaku usaha. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga menciptakan dampak sosialekonomi yang lebih luas melalui penguatan komunitas UMKM dan peningkatan daya saing ekonomi lokal. Untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai, diperlukan program pendampingan lanjutan, pembinaan digitalisasi akuntansi, serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah agar UMKM di Taman Cerdas semakin tumbuh, mandiri, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Kota Samarinda secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abbas, M. A. Y., Wahyuti, S., Sugiarto, S., Ayu, N. P. S., & Syafrullah, S. (2024). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Samarinda. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 3(2), 121-127.
- Abbas, M. A. Y., Maulina, S., & Indardaini, P. (2025). Peningkatan Pemahaman dan Adopsi Teknologi Keuangan pada UMKM melalui Program Pengabdian di Kota Samarinda. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 4(2), 287-297.
- Alinsari, N. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256-268.
- Azura, N., Haqiqi, F., Rosady, R. E., & Yusmalina, Y. (2025). Literasi Keuangan Pada UMKM: Studi Literatur Dalam Perspektif Akuntansi Keuangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 7719-7725.
- Br Sembiring, E. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Deli Tua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Fazriyah, S. N., Julianti, E. A. C., Maryama, H. M., Zalianti, R., & Damayanty, P. (2025). Peningkatan Pengelolaan Keuangan melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan. *PUAN INDONESIA*, 6(2), 717-726.
- Irawati, H. M., Wahyuni, E., Setiawan, R., Malik, A. D., & Junaid, M. T. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pengenalan Si Apik sebagai Alat Pengelolaan Keuangan Digital bagi UMKM Kabupaten Nunukan. *Jurnal Pepadu*, 5(4), 715-724.
- Irmadiani, N. D., Budiyanto, H., Cahyani, A. T., Prakoso, M. A., & Riyono, S. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pencatatan Akuntansi Sederhana bagi UMKM di Desa Pesisir untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Studi di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5531-5539.
- Kusumawati, A., Abshor, F. U., Sari, P. R., Arisandi, A., Putri, C., & Hapsari, N. T. (2025). Transformasi Pendidikan Ekonomi: Literasi Keuangan, Kewirausahaan, dan Digitalisasi Berkelanjutan. Cv. Edupedia Publisher.
- Lastri, S., Marlizar, M., Maulidi, S., & Tarmizi, T. (2025). Edukasi Akuntansi Digital dalam Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan dan Efisiensi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia (IWAPI). *ABDI KAMOE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 8-16.

- Lastri, S., Marlizar, M., Maulidi, S., & Tarmizi, T. (2025). Edukasi Akuntansi Digital dalam Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan dan Efisiensi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia (IWAPI). *ABDI KAMOE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 8-16.
- Marlina, S., & Writer, D. (2025). Program Edukasi Keuangan untuk Masyarakat UMKM dalam Meningkatkan Literasi dan Manajemen Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(1), 16-23.
- Mursalini, W. I., Hendrayani, E., Arfimasri, A., Ningsih, A., Ihsan, M., Yuliza, M., ... & Endarwita, E. (2025). Pelatihan Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM di Jorong Pasa Nagari Paninjauan, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Vokasi*, 9(2), 245-251.
- Solihin, R. (2024). Pelatihan Cerdas Menabung dan Pencatatan Keuangan UMKM bagi Wirausaha Pemula di Kota Bandung. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 6(01), 27-39.
- Tayibnapis, A. Z. (2021). *Kebangkitan UMKM di Indonesia*. Jakad Media Publishing.